

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 9 BULAN BERDASARKAN TEORI *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* DALAM ASPEK FONOLOGI

Aisah¹, Hendra Setiawan²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, aisahzzh@gmail.com

²Universitas Singaperbangsa Karawang, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi pada seorang anak ketika memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Kata-kata yang diucapkan seorang anak bisa dihitung dengan panjang rata-rata ujaran atau *mean length of utterance* (MLU). Melalui MLU bilangan morfem dibagi dengan bilangan ujaran. Setelah perhitungan MLU akan diketahui perkembangan bahasa anak tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan bahasa pertama anak usia 3 tahun 9 bulan berdasarkan pengukuran MLU-nya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 3 tahun 9 bulan bernama Akmar Muhammad. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh Akmar Muhammad adalah bahasa Sunda. Data diambil dengan menggunakan alat rekam. Hasil analisis membuktikan bahwa Akmar Muhammad di usia 3 tahun 9 bulan masih kurang dalam kemampuan berbahasa. Seharusnya Akmar berada pada tahap IX (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan. Namun, hasil penghitungan MLU berada pada tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan. Terdapat beberapa pengucapan fonem yang belum sempurna seperti /r/ menjadi /l/ terkadang /r/ menjadi /y/. Terdapat fonem yang hilang ketika diucapkan [kepa] yang seharusnya [kelapa].

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, Panjang Rata-Rata Ujaran, Fonologi

ABSTRACT

Language acquisition is a process that occurs when a child acquires his first language or mother tongue. The words spoken by a child can be calculated by the mean length of utterance (MLU). Through MLU the morpheme number is divided by the speech number. After the MLU calculation, the child's language development will be known. The purpose of this study was to determine the development of the first language of children aged 3 years 9 months based on their MLU measurements. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data source in this study was a boy aged 3 years 9 months named Akmar Muhammad. The language used daily by Akmar Muhammad is Sundanese. Data was taken using a recording device. The results of the analysis prove that Akmar Muhammad at the age of 3 years 9 months is still lacking in language skills. Akmar should have been in stage IX (3.5-3.45) at the age of 41-46 months. However, the results of the MLU calculation are at stage IV MLU (2.25-2.5) at the age of 28-30 months. There are some imperfect pronunciation of phonemes such as /r/ becomes /l/ sometimes /r/ becomes /y/. There is a phoneme that is missing when pronounced [kepa] which should be [kelapa].

Keywords: *Language acquisition, Average Length of Speech, Phonology*

How to Cite: Aisah, & Setiawan, H. (2022). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 9 BULAN BERDASARKAN TEORI *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* DALAM ASPEK FONOLOGI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 7(1), 58-66. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.144>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.144>

PENDAHULUAN

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer dan konvensional yang digunakan untuk bekerja sama dalam proses interaksi serta mengidentifikasi diri (Hawinda Harpriyanti, 2018). Penggunaan bahasa sangat berperan penting bagi manusia. Melalui bahasa setiap manusia dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Pemerolehan bahasa menjadi bagian dari proses berkembangnya bahasa manusia. Terdapat dua proses yang menjadi tahapan dalam pemerolehan bahasa dikalangan anak, yakni pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa (Maria Simanjuntak, 2017).

Pemerolehan bahasa merupakan sesuatu yang terjadi pada setiap anak. Setiap anak akan memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya dari lingkungan sekitar. Anak akan memperoleh bahasa pertama saat mendengar ujaran yang diucapkan oleh orang-orang di lingkungan dirinya. Seorang anak awalnya tidak memiliki bahasa sampai akhirnya memperoleh bahasa pertamanya. Bahasa ibu merupakan kemampuan berbahasa yang dapat dikuasai melalui proses interaksi

dari lingkungan keluarga dan sekitarnya (Marlina, Jurananda, dan Sumarlam, 2018).

Seorang anak bisa menguasai kata pertamanya ketika mampu mengucapkan ujaran yang dikuasai serta dapat melibatkan kata-kata yang didengar dari kejadian yang terjadi dilingkungannya (Dardjowidjojo, 2020). Jadi pemerolehan bahasa anak tersebut berkaitan dengan lingkungannya. Ketika anak tersebut mengucapkan bahasa pertamanya dengan kejadian tempat tinggalnya secara baik maka pemerolehan bahasa pertama anak tersebut berjalan baik.

Pemerolehan bahasa merupakan kemampuan berbahasa tanpa disadari secara sadar. Pemerolehan bahasa anak dapat dikuasai tanpa belajar secara formal. Melainkan dengan mendengar, merekam, dan mengucapkan ulang bahasa yang didengar dirinya. Dalam pemerolehan bahasa, anak-anak akan menguasai aspek fonologi yaitu bunyi-bunyi fonem berupa vokal dan konsonan yang diucapkannya. Perkembangan berbahasa diperoleh secara bertahap oleh seorang anak.

Pemerolehan bahasa tersebut melalui kegiatan menyimak ucapan yang didapatkan dari ujaran orang-orang yang

berada didekat dirinya. Seperti mendengarkan bahasa dari Ibu atau Ayah. Selanjutnya anak akan mulai menirukan bahasa pertama yang di dengarnya. Dari sinilah seorang anak mendapatkan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa selalu berkaitan dengan ilmu psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan kajian ilmu yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa manusia.

Tuturan seorang anak bisa dihitung dengan panjang rata-rata tuturan atau *mean lenght of utterance* (MLU). MLU ialah cara untuk menghitung ujaran seorang anak. Perhitungannya dengan cara membagi bilangan morfem anak dengan bilangan ujaran. Jumlah bilangan ujaran sebanyak 100 ujaran utama anak. Dalam perhitungan MLU semakin baik hasil perhitungan akan semakin baik pula penguasaan bahasa pertama (Roni Nugraha Syafroni, 2016). Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241), perhitungan MLU dengan cara mengambil ujaran sebanyak 100 ujaran, menghitung jumlah morfemnya, dan terakhir membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran. Berikut rumus MLU.

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

Brown membagi MLU untuk pemerolehan bahasa anak menjadi sepuluh tahap, yakni:

Tabel 1. Tahapan MLU

Uraian Tahapan MLU
Tahap I MLU (1,0-1,5) pada usia 12-22 bulan
Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 27-28 bulan
Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan
Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan
Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan
Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 33-34 bulan
Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada usia 35-39 bulan
Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan
Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan
Tahap X MLU (45+) pada usia >47 bulan

Pada saat anak memperoleh bahasa pertamanya, setiap tuturan akan masuk dalam fonologi. Menurut Abdul Chaer (2003: 102) fonologi terbentuk dari kata “fon” yang berarti “bunyi” dan “logi” berarti sebagai ilmu. Fonologi ialah tataran linguistik memiliki kaitan dengan bunyi suatu bahasa menurut fungsinya.

Dalam fonologi dikenal fonem yang merupakan bagian terkecil dalam cakupan suara yang membangun bahasa (Kent, 1993). Jadi fonologi dikatakan ilmu yang berkaitan dengan bunyi dari bahasa yang digunakan manusia. Masing-masing manusia memiliki pengucapan bunyi yang berbeda-beda. Sama seperti anak berusia 3 tahun yang belum mengucapkan kata atau kalimat dengan sempurna.

Dalam pemerolehan bahasa anak adanya fonem yang terdiri dari bunyi vokal dan konsonan. Lyons (1995: 110) mengemukakan bahwa fonem memiliki dua bunyi menurut fonetis berbeda di lingkungan yang sama, berpengaruh untuk membedakan suatu kata yang berbeda satu sama lain. Bunyi vokal dilakukan berdasarkan posisi lidah dan mulut. Sedangkan konsonan memiliki kriteria posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi (Haswinda Harpriyanti, 2018).

Jadi pemerolehan bahasa anak dari segi vokal dan konsonan sering diucapkan. Seorang anak dapat menguasai bahasa ibunya jika mampu mengucapkan yang diketahui secara luas. Penelitian ini akan membahas perkembangan pemerolehan bahasa melalui perhitungan MLU dan pengucapan fonologi berupa bunyi fonem. Subjek penelitian yakni Akmar Muhammad yang berumur 3 tahun

9 bulan. Aspek yang diamati yaitu pemerolehan bahasa pertamanya dihitung dengan *mean length of utterance* (MLU). Akmar Muhammad tinggal di daerah yang menggunakan bahasa Sunda, data penelitian yang didapatkan dengan kosakata bahasa Sunda yang diucapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati. Sumber data penelitian ini adalah anak laki-laki usia 3 tahun 9 bulan bernama Akmar Muhammad. Bahasa yang dipakai oleh Akmar adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda menjadi bahasa pertama yang diperoleh. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menjadi lawan tutur subjek penelitian. Peneliti melakukan teknik simak libat cakap dengan menyimak kata-kata yang diucapkan Akmar. Alat yang digunakan untuk merekam adalah handphone. Kemudian data ditranskripsi menjadi bentuk tulisan dan diidentifikasi. Data yang dikumpulkan sebanyak 100 ujaran yang akan digunakan untuk mengukur MLU anak tersebut. Peneliti melakukan

pengklasifikasian pemeroleh dari tataran fonologi berupa bunyi-bunyi fonem yang diucapkan.

Berikut rekaman yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Setelah data diperoleh peneliti mentranskripkan dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Tabel 2. Transkrip Analisis Ujaran dan Morfem

No	Ujaran	Terjemahan	Σu	Σm
1.	Uwah	Jangan	1	1
2.	Aya	Ada	1	1
3.	Keur ka ditu	Sedang ke sana	1	3
4.	Menang	Boleh	1	1
5.	Teteh Icah aya ci bulan	Kakak Aisah ada si Wulan	1	5
6.	Maneh ulin	Kamu main	1	2
7.	Iji/ua/ilu	Satu/dua/tiga	3	3
8.	Ci Ncon/ boga mobil gede	Si Kokom/ punya mobil besar	2	5
9.	Emi ngenong/ di imah ulang	Nenek nginep/ di rumah saya	2	5
10.	Heem	Iya	1	1
11.	Ulut mbe/ anakna mana	Bekas kambing/ anaknya mana	2	5
12.	Cing alek ngadu/ gelut cing	Kucing mau berantem/ Berantem kucing	2	5
13.	Ulang ngaji di cakola	Saya ngaji di sekolah	1	4
14.	Cakola	Sekolah	1	1
15.	Asa jeluk	Rasa Jeruk	1	2
16.	Ngilu/ ulang hayang jajan	Ikut/ Saya mau jajan	2	4
17.	Di tukang/aya jajan	Di belakang/ada jajan	2	4
18.	Api es kepa/ jajan bojong	Evi es kelapa/ Jajan Bojong	2	5

19.	Kotor/ hayang meli anyar	Kotor/ mau beli baru	2	4
20.	Walna hideng	Warna hitam	1	2
21.	Boga anakna loba/tempo walna belem/nu itu	Punya anaknya banyak/lihat warna merah/yang itu	3	9
22.	Abel loba anakna?	Abel banyak anaknya?	1	4
23.	Ngges/ Mah ka pacal/te ilu/aya di Mi/tong ajak	Sudah/Mamah ke pasar/Tidak ikut/Ada di Nenek/jangan ikut	5	11
24.	Kabeh	Semua	1	1
25.	Meli baju kurung/pangan anjang	Beli baju menyala/tangan panjang	2	5
26.	Baju mobilna hiji	Baju mobilnya satu	1	4
27.	Baju mobilna/gede teuing	Baju mobilnya/ gede banget	2	5
28.	Ngges letik	Sudah kecil	1	2
29.	Bi tos ti mana?/ulang ilu	Tante sudah dari mana?/saya ikut	2	6
30.	Ilu	Ikut	1	1
31.	Hayang Jajan	Mau Jajan	1	2
32.	Meli dua?/keur di imah/kajen teu	Beli dua?/Buat di rumah/Boleh tidak	3	7
33.	Ulah ilu/Ka ditu	Jangan ikut/Ke sana	2	4
34.	Kajen	Biarin	1	1
35.	Ema tos eli baju?	Ema sudah beli baju?	1	4
36.	Alus pisan/ejo	Bagus banget/hijau	2	3
37.	Meli di pacar/jeng Ma	Beli di pasar/sama Ma	2	5
38.	Maneh moal bele	Kamu tidak kasih	1	3
39.	Ulah	Jangan	1	1
40.	Enak/kamali mesel coklat/Teh Aicah uwah bele/keur ulang	Enak/kemarin beli coklat/Kakak Aisah jangan dikasih/buat saya	4	10

41.	Teh Aicah/ulang iklo Kakak Aisah/saya iqra	6	9
	iji/bica/alif/ba/ta/ satu/bisa/alif/ba/ta		
42.	Maca jeng Ma/bica/jeng Iko/sok Membaca sama Mah/bisa/sama	4	9
	maen gim Iko/suka maen game		
43.	Pake HP Mah/alus/boga Mah/maen Pake HP Mah/bagus/punya	5	11
	gim olay/gede olay Mah/maen game ular/besar ular		
44.	Ayang Mau	1	1
45.	Ilu Ikut	1	1
46.	Mackel di imah/hayang ilu/Ma Masker di rumah/pengen	3	8
	cokot mackel ikut/Mah ambil masker		
47.	Boong/ulah tinggal kedeng alek Bohong/jangan tinggalin sebentar	3	10
	nyokot mackel/aya cis ebu mau ambil masker/ada uang seribu		
48.	Aya kantong lacingan/dikantong Ada kantong celana/dikantong	4	11
	andap/kantong lancingan/aya dua bawah/kantong celana/aya dua		
	ebu ribu		
49.	Ilu naek motol/di halepnya kudu ilu Ikut naik motor/di depannya harus	2	8
	ikut		
50.	Kudu ilu/acik/ naek motol/hayu Harus ikut/asik/naik motor/ayu	4	6
Jumlah		100	225

Berdasarkan tabel didapatkan 100 ujaran dan 225 morfem. Hasil yang didapat selanjutnya dihitung dengan rumus MLU.

$$MLU = \frac{225}{100}$$

$$MLU = 2,25$$

$$MLU = 2,25$$

Berdasarkan hasil pengukuran MLU yang telah dilakukan panjang tuturan Akmar

Muhammad yaitu 2,25 pertuturan. Bila mengacu pada pendapat Brown, MLU Akmar Muhammad mengalami ketidaksesuaian dengan usianya. Hasil MLU yaitu 2,25 maka Akmar Muhammad berada di IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan kata per tuturan. Mengacu pada usianya yaitu 3 tahun 9 bulan seharusnya berada pada tahap IX (3,5-

3,45) pada usia 41-46 bulan. Berdasarkan hasil data diperoleh dan dikelompokkan, Akmar Muhammad masih kurang dalam kemampuan berbahasa. Seharusnya usia 3 tahun 9 bulan berada di tahap IX (3,5-3,45). Akmar masih belum bisa dalam melafalkan sebuah kata. Pada usia 3 tahun 9 bulan beberapa huruf bunyi-bunyi fonem masih tidak terlalu jelas ketika diujarkan.

Setelah membuat tabel di atas peneliti menganalisis pemerolehan fonologi bahasa Akmar dari pengucapan fonem. Akmar sudah bisa menguasai huruf-huruf vokal a, i, u, e, o. Pada vokal /a/ sering diucapkan oleh Akmar, vokal ini bisa diucapkan baik di awal, tengah dan akhir. Seperti pada kata ‘uwah’ (jangan), ‘ulang’ (saya), ‘asa’ (rasa), ‘andap’ (bawah). Bunyi vokal /i/ pada kata ‘iji’ (hiji) dan ‘ilu’ (ikut). Bunyi vokal /u/ juga sering diucapkan seperti pada kata ‘ulut’ (bekas), ‘kulung’ (menyala). Bunyi vokal /e/ dan /o/ secara bersamaan ‘ngenong’ (nginep), dan ‘heem’ (iya).

Akmar sudah bisa mengucapkan konsonan /p/ yang diucapkan di awal dan di akhir pada kata ‘pacal’ (pasar) dan ‘pangan’ (tangan). Konsonan /k/ ‘mackel’ (masker), ‘coklat’ pada kata (cokelat), ‘kepa’ (kelapa), dan ‘jeluk’ (jeruk). Konsonan /b/ dan /m/ secara bersama

seperti kata ‘belem’ (merah). Konsonan /d/ seperti kata ‘kudu’ (harus). Konsonan /c/ dan /s/ secara bersama pada kata ‘cis’ (uang). Konsonan /t/ di akhir kata seperti ‘coklat’ (cokelat). Konsonan /y/ dan /g/ seperti kata ‘ayang’ (mau). Konsonan /j/ dan /n/ ‘anjang’ (panjang). Dan konsonan /w/ ‘walna’ (warna). Akmar sudah mampu mengucapkan huruf konsonan b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, dan w. Beberapa huruf konsonan yang tidak dan sulit untuk diucapkan oleh Akmar yaitu f, r, v, q, x, y dan z. Adanya perubahan bunyi konsonan yang diujarkan oleh Akmar seperti /r/ menjadi /l/, /r/ menjadi /y/, /s/ menjadi /c/, /l/ menjadi /w/, /h/ menjadi /m/, /k/ menjadi /h/, dan /q/ menjadi /k/. Pada perubahan bunyi konsonan Akmar sulit membedakan bunyi /r/ dan /l/.

SIMPULAN

Berdasarkan tuturan seorang anak bernama Akmar Muhammad berusia 3 tahun 9 bulan perhitungan MLU yaitu 2,25 berada di IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan kata per tuturan. Mengacu pada usianya yaitu 3 tahun 9 bulan seharusnya berada pada tahap IX (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan. Kemampuan fonologi berupa bunyi fonem Akmar Muhammad sudah bisa menguasai huruf-huruf vokal a, i, u, e, dan o. Akmar sudah

mampu mengucapkan huruf konsonan b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, dan w. Beberapa huruf konsonan yang tidak diucapkan oleh Akmar yaitu f, r, v, q, x, y dan z. Adanya perubahan bunyi konsonan /r/ menjadi /l/, /r/ menjadi /y/, /s/ menjadi /c/, /l/ menjadi /w/, /h/ menjadi /m/, /k/ menjadi /h/, dan /q/ menjadi /k/. Dalam pemerolehan bahasa pertama Akmar Muhammad masih belum bisa mengujarkan kata-kata dengan baik. Beberapa kata masih sulit diucapkan. Terlebih pengucapan huruf /r/ yang sering diujarkan menjadi /l/.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dan Syafyaha, L. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: kisah pemerolehan bahasa anak Indonesia*. Jakarta Grasindo.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Harpiyanti, H. (2018). Pemerolehan Fonologi Anak Usia 3 Tahun (Fatia Hasuna). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik VI*, 161-167. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Kent, R. (1993). *Normal Aspect of Articulation*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Lyons, J. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. PT Gramedia Pusaka Utama Jakarta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafroni, N. R. (2016). Panjang Rata-Rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 66-77.
- Simanjuntak, M. (2017). Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian Mean Length Of Utterance 'MLU' Luzca Fortunata Roito Situmorang (Anak Usia Satu Tahun Sebelas Bulan). *Jurnal Edukasi Kultura*, 4(1), 1-11.
- Widyorini, D. M., Sahasti, P. J., dan Sumarlam. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di Paud Nur Insani Piyaman, Wonosari, Gunungkidul. *Medan Makna*, 16(2), 208-218.